

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan mengenai nilai karakter merupakan fenomena yang banyak terjadi pada saat ini. Terdapat beberapa permasalahan tentang nilai karakter yang sering terjadi misalnya kurangnya sikap tanggung jawab dan gotong royong terhadap lingkungan sekitar, hal tersebut merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk membangun karakter yang baik untuk seorang manusia. Karakter merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang manusia, karakter tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai macam aspek salah satunya melalui dunia pendidikan atau sekolah. Biasanya jika dikaitkan dengan sekolah pengembangan sikap ini disebut dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan, selain itu pendidikan karakter juga mempunyai tujuan untuk membentuk karakter, mengembangkan karakter bangsa, dan akhlak mulia. (Iswaningtyas & Wulansari, 2018).

Dari uraian di atas kita dapat mengetahui bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk dikembangkan pada saat ini dikarenakan banyaknya nilai karakter anak yang sudah luntur. Sejalan dengan Hadisi (2015) menyatakan bahwa bangsa Indonesia sedang dalam keterpurukan nilai pendidikan karakter salah satunya nilai moral budaya dan prekerti. Banyak hal yang dapat mempengaruhi nilai karakter yang dimiliki oleh seseorang misalnya teknologi yang berkembang begitu pesat dan pengaruh dari lingkungan sekitar individu tersebut tinggal. Maka dari itu diperlukannya solusi untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang sudah luntur, salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan mengenalkan dan memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai karakter di masa kanak-kanak.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memberikan pendidikan atau pembelajaran, salah satunya adalah memberikan nilai-nilai pendidikan karakter. Dilaksanakannya penanaman nilai karakter pada masa kanak-kanak bertujuan untuk menjadikan anak sebagai anak yang baik dan berkarakter. Sejalan dengan (Tuhana dalam Hadisi 2015) menyebutkan bahwa tujuan dari

pendidikan karakter anak yaitu untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Kata baik dalam kalimat sebelumnya mempunyai arti bahwa jika anak sudah mempunyai nilai karakter yang baik di masa kanak-kanak maka pada saat bertumbuh menjadi dewasa akan menjamin anak mempunyai sikap yang baik juga. Namun dalam hal ini, pengembangan nilai karakter dari anak sampai tumbuh dewasa harus dibarengi dengan peran penting orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Orang tua mempunyai peran penting dalam penanaman nilai karakter ini, orang tua dapat menjadi bagian yang penting untuk mengembangkan potensi anaknya dikarenakan orang tua adalah pendidik pertama dan utama di lingkungan anak yaitu lingkungan keluarga. Widiyanto (2015) menyebutkan bahwa orang tua menjadi orang pertama yang mengajarkan anak, orang tua harus menyadari bahwa dengan stimulus dan penanaman nilai karakter yang baik dapat menentukan masa depan anak. Dari pembahasan di atas dapat dijelaskan kembali bahwa pendidikan karakter harus diterapkan pada masa kanak-kanak agar nilai karakter terus bertumbuh, penerapan nilai karakter ini dapat diterapkan di sekolah ataupun di rumah, dan tentunya dibantu oleh guru khususnya orang tua.

Salah satu contoh penerapan nilai pendidikan karakter di sekolah yaitu gagasan yang dikeluarkan oleh mantan Bupati Purwakarta yaitu Kang Dedi Mulyadi pada tahun 2015. Gagasan tersebut yaitu *7 Poe Atikan Purwakarta*, penerapan gagasan ini diperuntukkan untuk para pelajar dan guru yang ada di Purwakarta dan hal tersebut berlaku untuk semua jenjang sekolah. *7 Poe Atikan Purwakarta* mempunyai arti 7 hari pendidikan istimewa Purwakarta, setiap harinya gagasan ini mempunyai berbagai macam kegiatan serta pakaian yang disesuaikan dengan tema. Salah satu harinya adalah hari sabtu yang mempunyai arti *betah di imah* atau dalam Bahasa Indonesia berarti merasa nyaman di rumah. Karena pada hari sabtu sekolah libur maka kegiatan dipindahkan ke rumah, sebagai ganti kegiatan di sekolah, anak dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat di rumah seperti berkumpul dengan keluarga, menyapu, mengepel rumah, menyiram tanaman, mengurus hewan peliharaan, dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilakukan tersebut bukan hanya dapat diterapkan pada hari sabtu saja melainkan

dapat dilaksanakan pada hari-hari lainnya agar dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang ada dalam diri anak, selain itu kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan serta menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya adalah sikap peduli lingkungan dengan aspek tanggung jawab dan gotong royong.

Selain ada di dalam peraturan daerah Purwakarta sikap peduli lingkungan juga terdapat pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 pasal 3 Tahun 2017 dalam (Iswaningtyas & Wulansari, 2018), di dalamnya terdapat 18 nilai penguatan pendidikan karakter bangsa, salah satunya adalah poin ke 17 yaitu peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan adalah karakter yang dibutuhkan oleh manusia khususnya anak usia dini untuk mengenali lingkungan sekitarnya dengan baik, jika seorang manusia tidak memiliki sikap tersebut maka lambat laun lingkungan sekitar bahkan bumi akan tercemar bahkan mengalami krisis lingkungan. Seperti halnya yang sudah kita rasakan pada saat ini, terdapat banyak isu global mengenai bumi salah satunya adalah krisis lingkungan. Terjadinya krisis lingkungan ini menjadikan banyak terjadinya bencana alam seperti banjir, kekeringan, pencemaran air, dan suhu bumi yang semakin memanas. Dilansir dari liputan 6 mengenai hal tersebut diharapkan generasi muda menyadari bahwa perubahan iklim akan menjadi tantangan bagi kehidupan masyarakat Indonesia kedepannya, dikarenakan masalah krisis lingkungan ini dapat berpengaruh dalam menentukan masa depan bangsa, yang berarti bumi dan lingkungan sedang tidak baik-baik saja. (Piramita, 2021).

Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yaitu ketidaktahuan mengenai lingkungan sekitar, penyebab serta dampak yang dilakukan ketika tidak menjaga lingkungan sekitar dengan baik, serta pentingnya perubahan lingkungan sekitar bagi kehidupan. Dari uraian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa terdapat gagasan tentang pendidikan karakter yaitu *7 Poe Atikan Purwakarta* yang dapat menjadi acuan untuk meningkatkan nilai karakter anak di sekolah, selain itu nilai karakter yang dapat ditingkatkan yaitu salah satu hari yang ada dalam program tersebut yaitu *betah di imah* dengan kegiatan yang bisa dilakukan yaitu membersihkan rumah. *7 Poe Atikan Purwakarta* merupakan salah satu program karakter dengan kearifan lokal yang perlu dikembangkan dan dipertahankan di

jenjang pendidikan. Namun jika diperhatikan program *7 Poe Atikan* ini belum terlalu diimplementasikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tidak seperti di jenjang lainnya seperti Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), artinya perlu dilakukan pembahasan mengenai penerapan program *7 Poe Atikan* Purwakarta di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jika penerapan dilakukan program *7 Poe Atikan* ini dilakukan di jenjang paling dini maka kemungkinan karakter peduli lingkungan dengan aspek tanggung jawab dan gotong royong akan muncul lebih awal. Dari penerapan tersebut anak dapat mengembangkan banyak kebiasaan baik dimulai dari kegiatan sederhana untuk menjaga lingkungan sekitarnya, baik kepada manusia ataupun kepada makhluk hidup lainnya.

Anak merupakan manusia yang sedang bertumbuh dan berkembang, dari proses tumbuh kembang ini anak banyak belajar tentang sesuatu yang ada di sekitarnya. Anak usia dini menurut NAEYC dalam (Zaini&Dewi, 2017) adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar kelas awal. Salah satu tempat pembelajaran anak yaitu di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari uraian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pemberian pendidikan yang bertujuan untuk membantu tumbuh kembang anak yang baru lahir sampai dengan 8 tahun.

Pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran yang harusnya menyenangkan, atau biasa disebut dengan bermain sambil belajar, sehingga pada saat tumbuh kembang anak mulai terlihat, maka hal tersebut dapat dicapai dengan baik dan menyenangkan melalui bermain sambil belajar. Sependapat dengan (Yuliastuti, dkk, 2020) menyatakan bahwa rangsangan pertumbuhan anak dapat dilatih melalui berbagai kegiatan menyenangkan salah satunya adalah melalui kegiatan tari sederhana yang bisa dibuat oleh anak atau bisa

disebut dengan tari kreatif. Tari kreatif adalah suatu proses seseorang membuat gerakan, mengumpulkan gerak, serta aturan gerak yang nantinya akan dipersembahkan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Desfina (2010) dalam Jayanti, (2020). Tari kreatif biasanya dibuat sesuai dengan keinginan seseorang, gerakan tari didapatkan dari gerak-gerak sederhana yang nantinya disatukan menjadi suatu tarian yang menarik. Tari mempunyai banyak manfaat yaitu membantu pertumbuhan anak, selain itu tari juga dapat mengembangkan banyak kemampuan misalnya meningkatkan kreativitas, memunculkan keberanian, tanggung jawab, gotong royong, dan dapat memunculkan ide yang dimiliki anak.

Namun pada umumnya gerakan tari ini berasal dan berpusat pada guru saja, sehingga peran anak di kelas hanya meniru gerakan dari guru saja. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Miskawati (2019) menyatakan bahwa hasil observasi yang dilakukan umumnya menggunakan metode imitasi yang berpengaruh terhadap kreativitas anak, sehingga anak tidak berani untuk mengeluarkan ide yang dimilikinya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dalam skripsi ini akan dibahas mengenai tari kreatif yang berkaitan dan bersumber dari program *7 Poe Atikan* Purwakarta pada *betah di imah*, yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini. salah satu langkah yang dapat dilaksanakan yaitu mengambil gerakan tari sederhana yang bersumber dari program *7 Poe Atikan* Purwakarta pada *betah di imah* dalam kegiatan sehari-hari dengan tema yang disesuaikan dengan gerakan tari kreatif ini. Diterapkannya kegiatan ini diharapkan anak bisa lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Selain itu anak juga diajak untuk mengamati, mengeksplorasi gerakan, dan mempraktekkan gerakan tari tersebut, sehingga anak dapat menciptakan gerakan tari kreatif yang bersumber dari dirinya sendiri, sehingga menjadikan anak merasa dilibatkan dan berani dalam mengemukakan ide serta dapat menunjukkan gerakan tersebut di depan teman-temannya.

Dari uraian latar belakang tersebut, terkait dengan permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar kita maka diperlukan solusi dalam pengembangan karakter peduli lingkungan pada anak, serta pelaksanaan simulasi menggunakan tari kreatif.

Maka penulis mengambil judul “Peningkatan Nilai Karakter 7 *Poe Atikan* Purwakarta Pada *Betah di Imah* Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Tari Kreatif”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana nilai karakter *7 poe atikan* Purwakarta pada *betah di imah* sebelum menggunakan tari kreatif?
- 1.2.2 Bagaimana nilai karakter *7 poe atikan* Purwakarta pada *betah di imah* pada saat pengimplementasian tari kreatif?
- 1.2.3 Bagaimana nilai karakter *7 poe atikan* Purwakarta pada *betah di imah* sesudah penerapan tari kreatif?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui nilai karakter *7 poe atikan* pada *betah di imah* sebelum menggunakan tari kreatif
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan nilai karakter *7 poe atikan* pada *betah di imah* saat menggunakan tari kreatif
- 1.3.3 Untuk meningkatkan nilai karakter *7 poe atikan* pada *betah di imah* sesudah menggunakan tari kreatif

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Anak

Anak dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dengan menggunakan tari kreatif dan memiliki karakter baik berdasarkan nilai-nilai karakter *7 poe atikan* Purwakarta

1.4.2 Untuk Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tari kreatif dan menjadi gambaran strategi pembentukan karakter anak

1.4.3 Untuk Sekolah

Sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang memberikan pengaruh kepada sekolah dan guru dalam pengembangan karakter menggunakan tari kreatif

1.4.4 Untuk Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran sebagai guru di masa yang akan mendatang.

1.4.5 Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pendidikan karakter pada lingkungan dan tari kreatif

1.5 Struktur Penelitian

Penulisan dan penyusunan yang digunakan mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V, kajian Pustaka, dan lampiran. Untuk penjelasan lebih lengkap yaitu:

1.5.1 Bab I Pendahuluan, Terdiri dari: 1.1 Latar Belakang Penelitian; 1.2 Rumusan Masalah Penelitian; 1.3 Tujuan Penelitian; 1.4 Manfaat Penelitian; dan 1.5 Struktur Penelitian.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka, Terdiri dari: 2.1 Pengertian Nilai Karakter, 2.2 Pengertian *7 Poe Atikan* Purwakarta Pada *Betah di Imah*, 2.3 Pengertian Anak Usia Dini, dan 2.4 Pengertian Tari Kreatif

1.5.3 Bab III Metode Penelitian, Terdiri dari: 3.1 Desain Penelitian; 3.2 Partisipan dan tempat penelitian; 3.3 Pengumpulan data; 3.4 Analisis data.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan, Terdiri dari : 4.1 Lokasi Penelitian; 4.2 Karakteristik Subjek; 4.3 Hasil Penelitian; 4.4 Pembahasan

1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi terdiri dari: 5.1 Simpulan; 5.2 Implikasi; 5.3 Rekomendasi

1.5.6 Daftar Rujukan

1.5.7 Lampiran